

Pendidikan Kristen di Akhir Zaman: Tantangan, Peran, dan Strategi Pembentukan Iman Generasi Beriman

Murni Sinambela¹, Juita Lusiana Sinambela², Janes Sinaga³, Janita Mutiara Abigael Sinaga⁴

¹Universitas Nusa Mandiri, ²The International University, ³Bible Universty, ⁴Universitas Advent Indonesia

E-mail: mshe98@gmail.com¹, juitasinambela22741@gmail.com²,
janessinaga777@gmail.com³, sinagajanita@gmail.com⁴

Abstract

Christian education in the modern era faces increasingly complex challenges due to the development of digital technology, cultural globalization, secularism, moral relativism, and changes in the characteristics of younger generations. These conditions become more significant in the context of the end times, which are marked by moral decline, spiritual crises, and weakening faith commitment among Christian youth. This study aims to analyze the challenges of Christian education in the end times, explain the role of Christian education in shaping faithful generations, and formulate relevant faith formation strategies for the digital generation. This research employs a qualitative method using a library research approach. Data were collected through the examination of scientific journals, theological books, and academic literature related to Christian education, youth spirituality, and digital technological development. The findings indicate that Christian education has a strategic role in shaping Christian character, strengthening spirituality, and building the faith identity of young generations amid the challenges of modern culture. Christian education functions not only as a process of transferring religious knowledge but also as a transformative process grounded in biblical values. Strategies for Christian education in the digital era should include the integration of technology into faith learning, the strengthening of spiritual disciplines, contextual learning approaches, apologetics education, and collaboration among families, churches, and schools. This study concludes that adaptive, contextual, and biblically based Christian education is essential for shaping faithful generations capable of facing the spiritual, moral, and social challenges of the end times.

Keywords: *Christian Spirituality, Christian Education, Digital Generation, End Times, Faith Formation*

Abstrak

Pendidikan Kristen pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, sekularisme, relativisme moral, dan perubahan karakter generasi muda. Kondisi tersebut semakin signifikan dalam konteks akhir zaman yang ditandai dengan kemerosotan moral, krisis spiritualitas, dan melemahnya komitmen iman generasi muda Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan pendidikan Kristen di akhir zaman, menjelaskan peran pendidikan Kristen dalam membentuk generasi beriman, serta merumuskan strategi pembentukan iman yang relevan

bagi generasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data diperoleh melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku teologi, dan literatur akademik yang berkaitan dengan pendidikan Kristen, spiritualitas generasi muda, dan perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Kristiani, memperkuat spiritualitas, dan membangun identitas iman generasi muda di tengah tantangan budaya modern. Pendidikan Kristen tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses transformasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah. Strategi pendidikan Kristen di era digital perlu dilakukan melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran iman, penguatan disiplin rohani, pendekatan pembelajaran kontekstual, pendidikan apologetika, serta kolaborasi antara keluarga, gereja, dan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Kristen yang adaptif, kontekstual, dan berbasis teologi Alkitabiah sangat penting dalam membentuk generasi beriman yang mampu menghadapi tantangan akhir zaman secara spiritual, moral, dan sosial.

Kata Kunci: Akhir Zaman, Generasi Digital, Pendidikan Kristen, Pembentukan Iman, Spiritualitas Kristen

PENDAHULUAN

Menurut Esti Regina Boiliu, Joksan Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, dan Demsy Jura, pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman teologis, karakter, dan spiritualitas peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah serta relevan dengan perkembangan budaya dan teknologi modern. Pendidikan Kristen tidak lagi hanya dipahami sebagai proses penyampaian doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai sarana transformasi hidup yang menolong generasi muda mengintegrasikan iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pada era modern, fungsi pendidikan Kristen semakin luas karena harus mampu menjawab tantangan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah memengaruhi cara berpikir, pola komunikasi, dan gaya hidup generasi muda, termasuk dalam memahami nilai-nilai spiritualitas dan kehidupan beragama. Kondisi tersebut menyebabkan pendidikan Kristen menghadapi tantangan baru dalam mempertahankan relevansi ajaran iman di tengah budaya modern yang cenderung sekuler, individualistik, dan relativistik.¹

Perkembangan era digital membawa dampak signifikan terhadap kehidupan spiritual generasi muda Kristen. Kehadiran media sosial, internet, dan budaya populer digital menciptakan ruang interaksi baru yang memengaruhi pola pikir, moralitas, dan identitas spiritual generasi muda. Menurut penelitian Maria Lidya Wenas, generasi Z memiliki karakteristik belajar yang visual, interaktif, cepat, dan sangat dipengaruhi oleh teknologi digital sehingga pendekatan pendidikan tradisional sering kali dianggap kurang efektif dalam membangun keterlibatan spiritual peserta didik.² Selain itu, penelitian Yonatan Alex

¹ Esti Regina Boiliu et al., "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital," *Jurnal Shanan* 8, no. 2 (October 30, 2024): 105–126, accessed May 12, 2026, <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/6308>.

² Maria Lidya Wenas, "Gaya Belajar Generasi Z Dalam Pendidikan Kristen Di Gereja, Sekolah Dan Keluarga: Sebuah Usulan Dalam Pendidikan Nasional," *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (June 12, 2024): 1–9, accessed May 12, 2026, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/842>.

Arifianto menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tanpa pendampingan spiritual yang memadai dapat menyebabkan degradasi moral, meningkatnya sikap individualisme, dan menurunnya kepedulian generasi muda terhadap kehidupan religius. Fenomena tersebut terlihat dari semakin rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan gerejawi, melemahnya disiplin rohani, serta meningkatnya ketergantungan terhadap media digital sebagai sumber utama pembentukan identitas diri.³

Selain pengaruh teknologi, pendidikan Kristen juga menghadapi tantangan berupa krisis spiritualitas dan relativisme moral yang berkembang dalam masyarakat modern. Generasi muda hidup di tengah arus pluralisme budaya dan ideologi yang menawarkan berbagai sistem nilai di luar ajaran kekristenan. Dalam konteks postmodernisme, kebenaran sering dipandang sebagai sesuatu yang relatif sehingga nilai-nilai moral menjadi semakin subjektif. Situasi ini menyebabkan banyak generasi muda mengalami kebingungan identitas spiritual dan kesulitan mempertahankan komitmen iman mereka. Globalisasi dan budaya populer memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter generasi Z Kristen karena generasi muda lebih mudah terpapar nilai-nilai duniawi melalui media sosial dan hiburan digital dibandingkan pendidikan spiritual yang bersumber dari keluarga dan gereja. Akibatnya, terjadi pergeseran nilai yang mengarah pada gaya hidup pragmatis, konsumtif, dan kurang berorientasi pada kehidupan rohani.⁴

Dalam perspektif teologi Kristen, kondisi sosial tersebut sering dikaitkan dengan tanda-tanda akhir zaman sebagaimana dijelaskan dalam Alkitab, khususnya mengenai meningkatnya kemurtadan, individualisme, dan kemerosotan moral manusia (bdk. 2 Timotius 3:1–5). Pendidikan Kristen di era akhir zaman tidak dapat lagi hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi harus mampu menghadirkan pendekatan yang kontekstual, kreatif, dan relevan dengan perkembangan generasi digital. Pendidikan iman perlu diarahkan pada pembentukan spiritualitas yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Harmadi dan Agung Jatmiko, pendidikan agama Kristen pada generasi milenial memerlukan metode pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman agar peserta didik mampu menghayati nilai-nilai kekristenan secara nyata. Dengan demikian, pendidikan Kristen perlu bertransformasi menjadi sistem pembelajaran yang integratif antara pemahaman teologis, pembentukan karakter, dan pemanfaatan teknologi digital secara bijaksana.⁵

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Kristen dengan pendekatan teknologi dan budaya kontekstual dapat membantu membangun karakter serta memperkuat

³ Yonatan Alex Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (October 26, 2023): 37–46, accessed May 12, 2026, <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/238>.

⁴ Robert P. Borrong et al., "Dampak Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z Kristen," *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (April 9, 2025): 4266–4276, accessed May 12, 2026, <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JlIP/article/view/7627>.

⁵ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (May 29, 2020): 62–74, accessed May 12, 2026, <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/72>.

iman generasi muda. Bahwa inovasi kultural dalam pendidikan agama Kristen mampu memperkuat pemahaman teologi dan membentuk karakter generasi digital secara lebih efektif.⁶ Selain itu, penelitian Padakari dan Korwa mengenai spiritualitas kontekstual menunjukkan bahwa pendidikan iman Kristen perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan realitas sosial generasi Z agar pesan teologis dapat dipahami secara relevan dan mendalam. Pendidikan Kristen tidak seharusnya memandang teknologi sebagai ancaman semata, melainkan sebagai sarana pelayanan, penginjilan, dan pembentukan iman yang dapat menjangkau generasi muda secara lebih luas. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam pendidikan iman menjadi kebutuhan penting dalam menjawab tantangan pendidikan Kristen di era modern dan akhir zaman.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan pendidikan Kristen di akhir zaman, menganalisis peran pendidikan Kristen dalam membentuk generasi beriman, serta merumuskan strategi pendidikan iman yang relevan dengan konteks generasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teologis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Kristen yang adaptif, kontekstual, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah dalam menghadapi tantangan era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teologis dan konseptual mengenai pendidikan Kristen di akhir zaman berdasarkan berbagai sumber akademik dan literatur ilmiah yang relevan. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan Kristen, tantangan generasi digital, serta strategi pembentukan iman berdasarkan perspektif teologi Kristen dan perkembangan pendidikan modern.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teologi, artikel akademik, serta dokumen pendukung lainnya yang membahas pendidikan Kristen, generasi digital, spiritualitas, dan pembentukan karakter. Literatur yang digunakan terutama berasal dari publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan konteks pendidikan modern dan tantangan era digital. Namun demikian, beberapa teori klasik dalam pendidikan Kristen dan teologi tetap digunakan sebagai landasan konseptual penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan teologis. Peneliti menghubungkan konsep-konsep pendidikan Kristen dengan fenomena sosial dan perkembangan generasi digital saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan Kristen dalam

⁶ Boiliu et al., "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital."

⁷ Seprianus L. Padakari and Frengki Korwa, "SPIRITUALITAS KONTEKSTUAL: MODEL PENDIDIKAN IMAN KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN GENERASI Z," *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (December 10, 2025): 16–29, accessed May 12, 2026, <https://jurnal.stakagi.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/3>.

membentuk spiritualitas generasi muda di tengah tantangan akhir zaman. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan Kristen di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pendidikan Kristen di Akhir Zaman

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi bawaan dan spiritual seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan juga menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena keberhasilan maupun kegagalan pendidikan dapat memengaruhi kehidupan dan masa depan seseorang.⁸ Pendidikan adalah proses pendidikan yang memanusiakan manusia ke tingkat yang lebih baik, lebih maju, lebih bernilai, dan lebih beradab.⁹ Setiap orang tua tentu berusaha memberikan pendidikan formal kepada anak-anaknya agar mereka memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang berguna bagi masa depan. Namun, pada zaman sekarang pencapaian akademik saja tidaklah cukup. Orang tua juga perlu memperhatikan pembentukan karakter anak sejak usia dini hingga dewasa agar mereka memiliki kepribadian yang baik.¹⁰

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, sebuah negara dapat menjaga serta mempertahankan kehormatan dan martabatnya.¹¹ Dalam keluarga, pendidikan Kristen berperan sebagai proses pembinaan iman dan pembentukan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai rohani serta diterapkan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi setiap individu agar menjadi pribadi yang unggul secara intelektual, moral, karakter, dan spiritual.¹³ Pembentukan tabiat

⁸ Janes Sinaga and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan:," *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 34–48, accessed October 19, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/56>.

⁹ Juita Lusiana Sinambela and Janes Sinaga, "Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya," *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17, accessed October 12, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.

¹⁰ Janes Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

¹¹ Bernard Maruli Hutabarat et al., "KESEIMBANGAN EMOSIONAL DAN PROFESIONALISME GURU: Strategi Mempertahankan Etos Kerja Di Tengah Tekanan Hidup," *JOEL : Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2026): 1–18, accessed May 11, 2026, <https://jasinpublishing.com/joel/article/view/2>.

¹² Janes Sinaga et al., "PERAN EDUKATIF ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN TERHADAP KONSISTENSI ANAK DALAM HIDUP BENAR," *JASIN: Journal of Advanced Studies and Interdisciplinary Innovation* 1, no. 1 (2026): 1–11, accessed May 11, 2026, <https://jasinpublishing.com/jasin/issue/view/1>.

¹³ M Mohzana et al., "Using Preference Selection Index for Resource Allocation in Education: A Case Study of Public School Funding," *AIP Conference Proceedings* 3337, no. 1 (2026): 1–7, <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3337/1/030029/3376193/Using-preference-selection-index-for-resource>.

atau karakter tidak terjadi begitu saja namun sebuah proses dari waktu-kewaktu. Pembentukan tabiat harus terus dilakukan disetiap kesempatan.¹⁴

Perkembangan globalisasi, modernisasi, dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam cara masyarakat memandang agama. Salah satu dampak yang terlihat adalah munculnya sekularisme yang memisahkan nilai-nilai agama dari kehidupan sosial, pendidikan, dan budaya. Dalam pandangan sekularisme, moralitas dan kehidupan publik tidak harus berlandaskan ajaran agama sehingga agama dianggap hanya sebagai urusan pribadi. Kondisi ini membuat peran Tuhan semakin tersisih dalam kehidupan masyarakat modern. Bahkan, sebagian pemikir modern menilai bahwa agama tidak lagi memiliki posisi utama dalam kehidupan sosial. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat modern cenderung lebih mengutamakan rasionalitas dan pendekatan empiris dibandingkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pendidikan Kristen pada era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berlangsung secara cepat. Salah satu tantangan terbesar adalah perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan spiritualitas generasi muda. Generasi Z dan generasi Alpha tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet, media sosial, dan budaya digital sehingga membentuk karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut penelitian Maria Lidya Wenas, generasi digital memiliki kecenderungan belajar secara visual, interaktif, cepat, dan berbasis teknologi sehingga pendekatan pendidikan tradisional sering kali dianggap kurang relevan dan membosankan bagi peserta didik modern. Perubahan karakteristik belajar tersebut menuntut pendidikan Kristen untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi agar proses pembentukan iman dapat berlangsung secara efektif.¹⁶

Dalam perspektif teologi Kristen, kondisi tersebut mencerminkan tantangan akhir zaman yang ditandai dengan kemerosotan moral dan melemahnya iman manusia. Pendidikan Kristen menghadapi situasi di mana nilai-nilai kekristenan semakin terpinggirkan oleh budaya sekuler dan materialistik. Sekularisme modern mendorong manusia untuk memisahkan kehidupan spiritual dari kehidupan sehari-hari sehingga agama dianggap tidak lagi relevan dalam kehidupan sosial. Menurut Yonatan Alex Arifianto, degradasi moral generasi muda Kristen dipengaruhi oleh lemahnya pendidikan spiritual dan meningkatnya pengaruh budaya digital yang menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai religius. Situasi ini menjadi ancaman serius bagi pembentukan karakter Kristen generasi

¹⁴ Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN."

¹⁵ Juita Lusiana Sinambela et al., "Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Sekularisme," *JOEL : Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (May 12, 2026): 29–41, accessed May 12, 2026, <https://jasinpublishing.com/joel/article/view/5>.

¹⁶ Wenas, "Gaya Belajar Generasi Z Dalam Pendidikan Kristen Di Gereja, Sekolah Dan Keluarga: Sebuah Usulan Dalam Pendidikan Nasional."

muda karena mereka hidup dalam lingkungan sosial yang semakin menormalisasi relativisme moral dan individualisme.¹⁷

Selain itu, pluralisme dan perkembangan pemikiran postmodern juga menjadi tantangan penting dalam pendidikan Kristen. Generasi muda hidup dalam masyarakat multikultural yang menawarkan berbagai pandangan hidup dan sistem nilai yang berbeda. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen harus mampu menanamkan keyakinan iman tanpa menumbuhkan sikap intoleran. Pendidikan iman perlu mengajarkan kemampuan berpikir kritis, apologetika Kristen, dan penghayatan iman yang kontekstual agar generasi muda mampu mempertahankan identitas kekristenan di tengah masyarakat plural. Menurut Seprianus L. Padakari dan Frengki Korwa, spiritualitas kontekstual menjadi pendekatan penting dalam pendidikan iman Kristen karena mampu membantu generasi muda memahami ajaran Kristen secara relevan dengan realitas sosial dan budaya modern tanpa kehilangan dasar teologisnya.¹⁸

Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Generasi Beriman

Pendidikan Kristen memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki iman kuat, karakter Kristiani, dan spiritualitas yang matang. Pendidikan Kristen bukan sekadar proses transfer pengetahuan agama, melainkan proses transformasi hidup berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah. Menurut Esti Regina Boiliu, Joksan Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, dan Demsy Jura, pendidikan agama Kristen berfungsi membentuk pemahaman teologis dan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Alkitabiah dengan konteks budaya modern. Dalam konteks akhir zaman, pendidikan Kristen berfungsi sebagai benteng spiritual yang menjaga generasi muda dari pengaruh negatif budaya modern, sekularisme, dan relativisme moral yang semakin berkembang di tengah masyarakat digital.¹⁹

Salah satu peran utama pendidikan Kristen adalah membentuk karakter berdasarkan teladan Kristus. Karakter Kristen seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, dan penguasaan diri harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. Menurut penelitian Setiawan Larosa dan Franciskus Salabbaet, pendidikan Kristen yang berbasis nilai teologis mampu membantu pembentukan karakter generasi digital secara efektif melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan budaya modern. Karakter yang kuat menjadi fondasi penting bagi generasi muda untuk menghadapi tekanan sosial, budaya populer, serta pengaruh negatif lingkungan digital yang dapat melemahkan spiritualitas dan moralitas mereka. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen harus diarahkan pada pembentukan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.²⁰

Pendidikan Kristen juga berperan dalam membangun spiritualitas yang sehat. Spiritualitas Kristen bukan hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah formal, tetapi mencakup

¹⁷ Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama."

¹⁸ Padakari and Korwa, "SPIRITUALITAS KONTEKSTUAL: MODEL PENDIDIKAN IMAN KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN GENERASI Z."

¹⁹ Boiliu et al., "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital."

²⁰ Setiawan Larosa and Franciskus Salabbaet, "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (October 24, 2025): 39–58, accessed May 12, 2026, <https://ojs.sttmsl.ac.id/index.php/Jurung/article/view/112>.

hubungan pribadi dengan Tuhan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan iman harus membantu peserta didik memahami makna kehidupan, tujuan hidup, dan panggilan spiritual mereka sebagai pengikut Kristus. Menurut penelitian Seprianus L. Padakari dan Frengki Korwa, spiritualitas kontekstual menjadi pendekatan penting dalam pendidikan iman Kristen karena membantu generasi muda memahami ajaran Kristen secara relevan dengan realitas sosial dan budaya modern. Dalam konteks akhir zaman, spiritualitas yang kuat menjadi kebutuhan penting agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh nilai-nilai duniawi, budaya instan, dan individualisme yang berkembang dalam masyarakat modern.²¹

Selain membentuk karakter dan spiritualitas, pendidikan Kristen berfungsi sebagai sarana penguatan identitas iman. Generasi muda perlu memahami dasar-dasar teologi Kristen agar mampu mempertanggungjawabkan iman mereka di tengah perkembangan pemikiran modern. Pendidikan Kristen harus mengajarkan apologetika secara kontekstual sehingga peserta didik mampu menjawab tantangan skeptisisme, ateisme, dan relativisme moral yang berkembang dalam masyarakat modern. Menurut Mariani Harmadi dan Agung Jatmiko, pendidikan agama Kristen pada generasi milenial memerlukan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kekristenan secara mendalam. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya membangun pengetahuan iman, tetapi juga memperkuat keyakinan spiritual generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.²²

Peran pendidikan Kristen juga terlihat dalam pembentukan komunitas iman yang sehat. Gereja, sekolah Kristen, dan keluarga perlu bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual generasi muda. Komunitas iman yang sehat memberikan dukungan emosional, spiritual, dan sosial bagi peserta didik sehingga mereka dapat bertumbuh dalam iman secara seimbang. Penelitian Marindy Shani Kala', Bua La'bi', Yeyen Tandi Lete, Lindayani, dan Sumitra Bontong menekankan pentingnya kolaborasi antara gereja, sekolah, dan keluarga dalam membangun generasi beriman di era digital. Kolaborasi tersebut diperlukan agar pendidikan iman tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi muda melalui keteladanan keluarga dan komunitas gerejawi.²³

Pendidikan Kristen juga memiliki peran profetis dalam menghadapi tantangan akhir zaman. Gereja dan lembaga pendidikan Kristen dipanggil untuk menjadi terang dan garam dunia melalui pendidikan yang membebaskan manusia dari krisis moral dan spiritual. Pendidikan Kristen harus mampu menghadirkan harapan, kebenaran, dan kasih Kristus di tengah dunia yang semakin mengalami kekacauan moral dan spiritualitas semu. Menurut Yonatan Alex Arifianto (2022), pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menolong generasi muda tetap berakar pada iman Kristen di tengah perkembangan budaya modern yang semakin menjauh dari nilai-nilai religius. Oleh sebab itu, pendidikan Kristen harus terus dikembangkan secara kontekstual dan transformatif agar mampu menjawab tantangan akhir zaman tanpa kehilangan dasar teologisnya.²⁴

Strategi Pendidikan Kristen dalam Pembentukan Iman Generasi Digital

²¹ Padakari and Korwa, "SPIRITUALITAS KONTEKSTUAL: MODEL PENDIDIKAN IMAN KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN GENERASI Z."

²² Harmadi and Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial."

²³ Boiliu et al., "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital."

²⁴ Arifianto, "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama."

Menghadapi perkembangan era digital dan tantangan akhir zaman, pendidikan Kristen perlu mengembangkan strategi yang adaptif dan kontekstual tanpa kehilangan dasar teologisnya. Salah satu strategi yang penting adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendidikan iman. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana penginjilan, pembelajaran Alkitab, dan pembentukan komunitas rohani yang menjangkau generasi muda secara lebih efektif. Menurut Novrini Gulo, generasi Z memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan teknologi digital sehingga pendidikan agama Kristen perlu memanfaatkan media digital sebagai instrumen pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka. Penggunaan platform digital seperti video pembelajaran, media sosial rohani, aplikasi Alkitab, dan forum diskusi daring dapat membantu peserta didik memahami ajaran Kristen secara lebih menarik dan interaktif.²⁵

Selain pemanfaatan teknologi, pendidikan Kristen perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif. Generasi digital cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan interaksi aktif dibandingkan metode ceramah konvensional. Menurut Mariani Harmadi dan Agung Jatmiko, pembelajaran pendidikan agama Kristen pada generasi milenial harus bersifat dialogis, kreatif, dan kontekstual agar mampu membangun keterlibatan spiritual peserta didik secara efektif. Oleh sebab itu, metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek perlu dikembangkan dalam pendidikan Kristen modern agar peserta didik dapat menghubungkan ajaran iman dengan realitas kehidupan sehari-hari.²⁶

Strategi berikutnya adalah penguatan disiplin rohani dalam kehidupan generasi muda. Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman intelektual tentang Alkitab, tetapi juga membangun relasi pribadi dengan Tuhan melalui praktik spiritual yang konsisten. Menurut Mareike Seska Diana Lotulung, Anita Amelia Ole, dan Juwinner Dedy Kasingku, pendidikan ibadah dan pembentukan spiritualitas memiliki peran penting dalam membangun hubungan manusia dengan Allah di tengah tantangan akhir zaman. Oleh karena itu, praktik seperti doa pribadi, pembacaan Alkitab, ibadah, pelayanan sosial, dan refleksi spiritual harus menjadi bagian integral dalam proses pendidikan iman generasi muda.²⁷

Selain itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan iman generasi digital. Orang tua perlu menjadi teladan rohani melalui pola hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Robert P. Borrong, Yeremias Marsilinus, Jonidius Illu, dan Hasahatan Hutahaean, pembentukan karakter generasi Z Kristen sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan budaya sosial

²⁵ Novrini Gulo, "Peran Generasi Z Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Disrupsi Teknologi," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (November 15, 2025): 223–232, accessed May 12, 2026, <https://ejournal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/274>.

²⁶ Harmadi and Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial."

²⁷ Mareike Seska Diana Lotulung, Anita Amelia Ole, and Juwinner Dedy Kasingku, "Membangun Hubungan Dengan Allah Lewat Pendidikan Beribadah Di Akhir Zaman," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (March 8, 2025): 3009–3015, accessed May 12, 2026, <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/7396>.

di era globalisasi. Ketika keluarga gagal menjalankan fungsi pendidikan rohani, generasi muda akan lebih mudah dipengaruhi oleh budaya digital dan nilai-nilai sekuler. Oleh sebab itu, gereja dan sekolah Kristen perlu bekerja sama dengan keluarga dalam membangun lingkungan pendidikan iman yang sehat dan berkelanjutan.²⁸

Pendidikan Kristen juga perlu memperkuat pendekatan apologetika kontekstual agar generasi muda mampu mempertahankan imannya di tengah pluralisme dan perkembangan pemikiran modern. Generasi digital hidup dalam dunia yang penuh dengan berbagai ideologi, skeptisisme, dan relativisme moral sehingga mereka membutuhkan dasar teologis yang kuat serta kemampuan berpikir kritis. Menurut Setiawan Larosa dan Franciskus Salabbaet (2025), pendidikan Kristen perlu mengembangkan strategi praktis yang mampu memperkuat identitas iman generasi muda di era digital melalui pendekatan teologis yang relevan dengan perkembangan budaya modern. Dengan demikian, pendidikan Kristen tidak hanya membangun pengetahuan iman, tetapi juga membantu generasi muda mempertanggungjawabkan keyakinannya secara rasional dan bijaksana.²⁹

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen di akhir zaman menghadapi tantangan yang sangat kompleks akibat perkembangan teknologi digital, globalisasi budaya, sekularisme, dan perubahan karakter generasi muda. Tantangan tersebut berdampak pada menurunnya moralitas, krisis spiritualitas, dan melemahnya identitas iman generasi Kristen. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana pembentukan karakter, spiritualitas, dan identitas iman generasi muda agar tetap berakar pada nilai-nilai Alkitabiah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen tidak dapat lagi menggunakan pendekatan tradisional semata, tetapi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi teologisnya. Pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan teknologi digital, pendekatan pembelajaran kontekstual, disiplin spiritual, dan kolaborasi antara keluarga, gereja, serta sekolah dalam proses pembentukan iman generasi muda. Selain itu, pendidikan apologetika dan komunitas iman yang sehat menjadi faktor penting dalam memperkuat spiritualitas generasi digital di tengah tantangan akhir zaman. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Kristen dalam membentuk generasi beriman memerlukan strategi yang holistik, adaptif, dan berbasis kasih Kristus. Pendidikan Kristen harus menjadi sarana transformasi hidup yang mampu menolong generasi muda hidup sesuai kehendak Tuhan di tengah dunia modern yang penuh tantangan moral dan spiritual.

REFERENSI

Arifianto, Yonatan Alex. "Pendidikan Kristen Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moralitas Dan Mereduksi Sikap Acuh Generasi Penerus Terhadap Agama." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 3, no. 1 (October 26, 2023): 37–46. Accessed May 12, 2026. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/238>.

²⁸ Borrong et al., "Dampak Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z Kristen."

²⁹ Larosa and Salabbaet, "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis."

- Boiliu, Esti Regina, Joksas Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, and Demy Jura. "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital." *Jurnal Shanan* 8, no. 2 (October 30, 2024): 105–126. Accessed May 12, 2026. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/6308>.
- Borrong, Robert P., Yeremias Marsilinus, Jonidius Illu, and Hasahatan Hutahaean. "Dampak Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter Generasi Z Kristen." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 4 (April 9, 2025): 4266–4276. Accessed May 12, 2026. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7627>.
- Gulo, Novrini. "Peran Generasi Z Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Disrupsi Teknologi." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (November 15, 2025): 223–232. Accessed May 12, 2026. <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jrm/article/view/274>.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (May 29, 2020): 62–74. Accessed May 12, 2026. <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/72>.
- Hutabarat, Bernard Maruli, Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, Janita Mutiara Abigael Sinaga, and Murni Sinambela. "KESEIMBANGAN EMOSIONAL DAN PROFESIONALISME GURU: Strategi Mempertahankan Etos Kerja Di Tengah Tekanan Hidup." *JOEL : Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2026): 1–18. Accessed May 11, 2026. <https://jasinpublishing.com/joel/article/view/2>.
- Larosa, Setiaman, and Franciskus Salabbaet. "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (October 24, 2025): 39–58. Accessed May 12, 2026. <https://ojs.sttmsl.ac.id/index.php/Jurung/article/view/112>.
- Lotulung, Mareike Seska Diana, Anita Amelia Ole, and Juwinner Dedy Kasingku. "Membangun Hubungan Dengan Allah Lewat Pendidikan Beribadah Di Akhir Zaman." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (March 8, 2025): 3009–3015. Accessed May 12, 2026. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7396>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Janita Mutiara, Abigael Sinaga, and Murni Sinambela. "Peran Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Sekularisme." *JOEL : Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (May 12, 2026): 29–41. Accessed May 12, 2026. <https://jasinpublishing.com/joel/article/view/5>.
- Mohzana, M, Hary Murcahyanto, Ana Rusmardiana, Janes Sinaga, Evi Susulawati, and Mirzarahimov Bakhtiyor Khoshimovich. "Using Preference Selection Index for Resource Allocation in Education: A Case Study of Public School Funding." *AIP Conference Proceedings* 3337, no. 1 (2026): 1–7. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article/3337/1/030029/3376193/Using-preference-selection-index-for-resource>.
- Padakari, Seprianus L., and Frengki Korwa. "SPIRITUALITAS KONTEKSTUAL: MODEL PENDIDIKAN IMAN KRISTEN DALAM MENJAWAB TANTANGAN GENERASI Z." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (December 10, 2025): 16–29. Accessed May 12, 2026.

<https://jurnal.stakagj.ac.id/index.php/ImitatioChristo/article/view/3>.

- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- Sinaga, Janes, and Juita Lusiana Sinambela. "Pendidikan Kristen Versus Pendidikan Sekuler: Ditinjau Dari Motivasi Dan Tujuan Pendidikan." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (August 30, 2023): 34–48. Accessed October 19, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/56>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Janita Mutiara Abigael Sinaga, and Murni Sinambela. "PERAN EDUKATIF ORANG TUA DALAM KELUARGA KRISTEN TERHADAP KONSISTENSI ANAK DALAM HIDUP BENAR." *JASIN: Journal of Advanced Studies and Interdisciplinary Innovation* 1, no. 1 (2026): 1–11. Accessed May 11, 2026. <https://jasinpublishing.com/jasin/issue/view/1>.
- Sinambela, Juita Lusiana, and Janes Sinaga. "Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya." *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17. Accessed October 12, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.
- Wenas, Maria Lidya. "Gaya Belajar Generasi Z Dalam Pendidikan Kristen Di Gereja, Sekolah Dan Keluarga: Sebuah Usulan Dalam Pendidikan Nasional." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (June 12, 2024): 1–9. Accessed May 12, 2026. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/NCCET/article/view/842>.